KKN TEMATIK PRODUKSI PANGAN HASIL PETERNAKAN PENDUKUNG KEBUGARAN DI SAAT PANDEMI COVID 19

Harapin Hafid¹, Nuraini², Rahim Aka³, Nur Santy Asminaya⁴, Fitrianiingsih⁵, Asma Bio Kimestri⁶, Rachmita Dewi Subaedi Toba⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Jurusan Peternakan, Universitas Halu Oleo Kampus Bumi Tridarma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia

Email: harapin.hafid@uho.ac.id

RINGKASAN

KKN Tematik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan hasil ternak yang dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk menghasilkan produk pangan yang mampu mendukung kebugaran di saat pandemi covid 19 di Kecamatan Wua-Wua, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN Tematik diimplementasikan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Program utama yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini adalah: (1) Pengolahan Bakso Kelor, (2) Pengolahan Telur Asin Jahe, (3) Pembuatan Susus Kunyit, dan (4) Pengolahan Abon Ayam Temulawak. Program kerja yang dilaksanakan adalah sosialisasi mahasiswa KKN kepada masyarakat, pelatihan dan pendampingan pengolahan pangan hasil ternak, dan cara pengemasannya. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan absensi kehadiran, wawancara dan pengamatan selama kegiatan KKN berlangsung. Program KKN Tematik di Kecamatan Wua-Wua dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan pangan hewani yang dikombinasikan dengan tanaman herbal. Selain itu kompetensi teknis mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat meningkat.

Kata Kunci: *KKN Tematik; Produksi Pangan; Hasil Peternakan; Kebugaran; Covid 19*

A. Latar Belakang

Kecamatan Wua-wua merupakan salah satu kecamatan yang secara geografis terletak di bagian selatan Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kecamatan Wua-Wua mempunyai luas wilayah 11,16 km² atau 4,17 % dari luas daratan Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, yang terdiri atas empat wilayah kelurahan, yaitu: Kelurahan Wua-Wua, Kelurahan Anawai, Kelurahan Bonggoeya, dan Kelurahan Mataiwoi. Kecamatan wua-wua merupakan daerah padat penduduk, menurut data BPS Sultra (2018) jumlah

penduduk di kecamatan ini adalah 29. 249 jiwa dengan mata pencaharian beragam, yang didominasi oleh penyedia jasa dan pedagang (Iswandi dkk, 2011).

Saat ini diseluruh dunia dihadapkan dengan merebaknya pandemi corona virus disease atau yang dikenal dengan covid 19. Menurut Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020) COVID 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Beberapa wilayah di Indonesia juga termasuk dalam wilayah penyebaran virus ini. Kecamatan Wua-Wua merupakan salah satu kecamatan dengan jarak terdekat dengan ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara, dan berjarak sekitar ± 5 km dari Kampus Universitas Halu Oleo Kendari. Sebagai daerah yang berada ditengah ibu kota provinsi, tentunya kecamatan Wua-Wua tak terlepas dari ancaman penyebaran covid 19. Berbagai upaya pencegahan penularan virus ini dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan mengkonsumsi pangan yang kaya akan nutrisi sehingga dapat menstimulasi sistem imun agar tubuh tetap bugar di masa pandemi ini.

Universitas Halu Oleo Kendari turut berupaya membantu masyarakat dalam rangka menghadapi kondisi pandemi yang ada. Salah satunya melalui kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik yang dilaksanakan diseluruh daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, tak terkecuali di Kecamatan Wua-wua, dengan mengusung tema Produksi Pangan Hewani Mendukung Kebugaran Di Masa Pandemi Covid 19. Pangan hewani kaya akan asam amino esensial yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, Konsumsi pangan hasil ternak memberikan berbagai macam keuntungan diantaranya dapat memenuhi kebutuhan protein tubuh manusia (Hafid, 2017; 2020). Protein tidak hanya mampu menghilangkan rasa lapar manusia akan tetapi dapat membuat sistem imun tubuh menjadi meningkat, protein juga bertugas untuk membentuk antibodi yang bermanfaat untuk mencegah tubuh terserang penyakit

infeksi. Pengolahan pangan hasil ternak dengan mengkombinasikannya dengan tanaman herbal yang sering dijumpai dipekarangan rumah, seperti kelor dan berbagai jenis rimpang-rimpangan (kunyit dan jahe), dapat menambah sifat fungsional dari pangan. Toripah dkk (2014) menyatakan bahwa Kelor dikenal sebagai The Miracle Tree atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya di luar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya (Toripah, et al., 2014). Sementara itu, de Roose (2004) mendefenisikan pangan fungsional sebagai dalah makanan yang bermanfaat untuk kesehatan diluar zat gizi dan nutrisi yang tersedia

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan hasil ternak menjadi berbagai produk pangan yang dapat menunjang kesehatan selama masa pandemic merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi, pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan potensi pangan hewani dan tanaman herbal sebagai peningkat kekebalan tubuh masih sangat terbatas, sangat jarang sekali masyarakat yang mengkombinasikan pangan hasil ternak dengan tanaman herbal, serta terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan hasil ternak khususnya dengan mengkombinasikannya dengan tanaman herbal.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKN Tematik Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari diimplementasikan melalui beberapa metode yaitu (1) Sosialisasi program. Tujuan dilaksanakan program KKN Tematik adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat mengenai solusi yang ditawarkan, (2) Pelatihan/penyuluhan. Tujuan dilaksanakan program pelatihan dan penyuluhan adalah untuk memberikan pencerahan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang berbagai persoalan teknis yang dihadapi peternak dengan solusi yang ditawarkan, dan (3) Pendampingan. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, maka program selanjutnya adalah pendampingan teknis dan praktek pelaksanaan semua aspek yang menjadi program KKN Tematik, baik fisik maupun non fisik. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat atau kelompok peternak agar pelaksanaan kegiatan, nilai

tambah hasil usaha, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, agar target dan sasaran program KKN Tematik tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Program KKN-Tematik ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni sampai dengan 17 Juli 2019 Di Kecamatan Wua-Wua Sulawesi Tenggara. Langkah-langkah pelaksanaan KKN-Tematik merujuk pada Hafid dkk. (2019^{a,b,c}; 2020) sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan KKN Tematik

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN Tematik merujuk pada indikator hasil yang akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Metode pemberdayaan kelompok sasaran yaitu: penyampaian inovasi baru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat serta kondisi terkini terkait covid-19. Secara umum, metode yang akan diterapkan agar supaya industri teknologi dan penerapan inovasi baru dapat diadopsi oleh kelompok mitra dengan baik yaitu: metode pendekatan secara *online*, yaitu peserta KKN Tematik secara langsung memasarkan produk dengan masyarakat melalui sosial media untuk tetap menjaga *social distancing*.

Cara lain yang dilakukan diantaranya: diskusi kelompok dan simulasi secara *online*. Secara operasional, penyampaian inovasi baru tersebut melalui tahapan: (1) sosialisasi tentang pentingnya inovasi, bentuk-bentuk inovasi baru, manfaat inovasi baru, dan keuntungan secara ekonomis, (2) pengenalan inovasi secara bertahap selama KKN Tematik, (3) pelatihan kelompok sasaran melalui video atau diskusi secara *online* hingga kelompok sasaran mampu dan terampil menggunakan inovasi baru yang diberikan, dan (4) pembinaan pelaksanaan kegiatan agar kelompok sasaran dapat merasakan manfaat.

- b. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah: (1) mempraktekkan contoh melalui video sehingga mereka mampu mengikuti langkah-langkah yang diberikan pada kegiatan KKN Tematik, (2) melakukan pendampingan sasaran di lapangan dengan cara diskusi via aplikasi (*online*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya (Charlotte Buhler, 1978). Sosialisasi kegiatan KKN-Tematik merupakan proses untuk membantu masyarakat dan individu untuk menerima informasi kegiatan program KKN Tematik.

Gambar 2. Sosialisasi kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh peserta KKN dengan cara menyampaikan gambaran umum dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan dengan cara berkunjung dari rumah ke rumah warga dengan mematuhi aturan protokol kesehatan. Masyarakat menerima dengan baik kedatangan tim KKN Tematik, hal ini terlihat dari antusiasme warga dalam menceritakan dan memberikan pertanyaan terkait materi sosialisasi yang diberikan. Pemerintah kecamatan Wua-

Wua sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pangan hasil ternak dan tanaman herbal dapat meningkat.

2. Pelatihan Pengolahan pangan hasil Ternak

Jenis olahan pangan hasil ternak yang diperagakan adalah aneka produk olahan hasil ternak yang diperkaya antioksidan alami yang berasal dari tanaman herbal. Ketersediaannya herbal yang digunakan sangat terjamin, karena sangat mudah diperoleh dipekarangan rumah ataupun di pasar tradisional. Tanaman tersebut antara lain kelor, jahe, kunyit, dan temulawak. (Arora *et al.*, 2013) menyatakan bahwa tanaman kelor mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, fenol, dan saponin. Senyawa-senyawa ini mampu menghentikan reaksi radikal bebas. Sementara itu tanaman jenis rimpang-rimpangan (jahe, kunyit, dan temulawak) memiliki kandungan kimia yang secara efektif dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Hasil Penelitian Ulfah dan Mutakin (2015) menemukan bahwa jahe merah dan kunyit memiliki potensi antivirus yang tinggi.

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bakso Kelor

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan pengabdian dan konteks teoretis yang lebih luas. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bakso Kelor

Program kerja pengolahan produk olahan hasil ternak diimplementasikan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pramudyo (2007) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengubah kinerja orang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam proses pelatihan, kinerja yang kurang baik dibenahi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik. Sehingga sekumpulan tugas yang telah menanti dapat dikerjakan dengan baik oleh pekerja yang telah mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pangan hasil ternak (daging, susu, dan telur) menjadi produk yang bervariasi dan bermanfaat dalam menunjang kebugaran dimasa pandemic covid 19, hingga teknik pengemasan produknya. Kegiatan ini terdiri atas : pelatihan pengolahan bakso kelor, pengolahan telur asin jahe, pengolahan susu kunyit, dan pengolahan abon ayam temulawak. Kegiatan ini juga mengajarkan tentang teknik memilih bahan baku berkualitas serta teknik produksi pangan yang memenuhi standar higienis dan sanitasi yang baik dan benar.

Gambar 4. Pembuatan produk susu kunyit

Gambar 5. Pembuatan produk Telur Asin

Gambar 5. Pembuatan abon ayam

Selama kegiatan berlangsung mahasiswa dan kelompok mitra sasaran ditekankan untuk berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Mahasiswa KKN berperan aktif memperagakan dan mendampingi masyarakat dalam mengolah produk pangan hasil ternak. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi yang terlihat dari kehadiran masyarakat lokasi kegiatan dengan tepat waktu, tingkat kehadiran masyarakat yang mencapai 94% serta

keikutsertaan dalam menyediakan alat dan bahan penunjang kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai materi pelatihan yang telah dilaksanakan.

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi tiap tahap kegiatan dilakukan setelah selesainya tahapan kegiatan guna melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi keseluruhan dilakukan setelah program atau kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan pada tingkat partisipasi dan pengetahuan mitra (Kusnayadi, dkk., 2019).

Evaluasi tingkat partisipasi masyarakat dilakukan dengan jalan monitoring jumlah kehadiran. Partisipasi kehadiran masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan adalah 94%. Sementara evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan wawancara dan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Hasilnya antara lain; (1) masyarakat telah mengetahui potensi pangan olahan hasil ternak yang dikombinasikan dengan tanaman herbal guna meningkatkan kekebalan tubuh terhadap serangan virus, (2) masyarakat terampil dalam mengolah pangan hasil ternak hingga mengemas produk pangan tersebut. Masyarakat sangat merasa terbantu dengan adanya kegiatan KKN ini.

D. Kesimpulan

Program pengabdian KKN-Tematik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran dalam mengolah pangan hasil ternak yang dikombinasikan dengan tanaman herbal, guna meningkatkan kebugaran selama pandemic covid 19.

Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara berkesinambungan kepada masyarakat khususnya terkait dengan pemberian materi pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan hewani yang murah tapi bergizi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penanggulangan Covid 19 Universitas Halu Oleo 2020, melalui dana DIPA Universitas Halu Oleo Tahun Anggaran 2020 dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Nomor: 770F/UN29.20/AM/2020. Terima kasih kepada Bapak Camat Wua Wua, Lurah Anawai, Lurah Bonggoeya, Lurah Mataiwoi dan Lurah Wua Wua beserta jajaran atas penerimaan yang baik, serta semua mahasiswa KKN Tematik UHO 2020 serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, atas bantuannya selama kegiatan sehingga bisa berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, S.D. Onore, G.J., Kaur H. 2013. Bioprospecting of moringa (Moringaceae): microbiological prespective, *Journal f Pharmacognosy Phytocemistry*; 1(6): 193
- BPS Kecamatan Wua-Wua, 2018. Kecamatan Wua-Wua dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Sulawesi Tenggara.
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coron Virus Dacease (Covid 19. Gerakan Masyakar Hidup Sehat. Kemenkes RI
- Hafid, H. 2017. Pengantar Pengolahan Daging: Teori dan Praktik. Cetakan Pertama. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hafid, H. 2020. Menyelami Samudra Ilmu Jilid 1: Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Sulawesi Tenggara sebagai Upaya Mendukung Pencapaian Swasembada Daging Nasional. Kumpulan Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Halu Oleo. Universitas Halu Oleo Press, Kendari. 253-270.
- Hafid H., Nuraini, L.O Ba'a, La Malesi, S. H. Ananda. 2019^a. Bimbingan teknis beternak kambing intensif untuk meningkatkan produktivitas kelompok peternak di kecamatan konda. *Jurnal Pengamas*, 2 (2): 104 – 114.
- Hafid H., Nuraini, Inderawati, S.H. Ananda. 2019^b. Strengthening student skills through training in making meatballs with culled chicken meat. *Journal of Saintech Transfer (JST)* Vol. II, No. 1, 2019 : 74-83.
- Hafid H, P. Patriani, S.H. Ananda, L.M. Aslan, Nuraini. 2019^c. The implementation of intensification native chicken to increase the fisherman income. *Journal of Saintech Transfer (JST)* Vol. II, No. 2, 2019: 195-203.
- Hafid H., Nuraini, Inderawati, S.H. Ananda, LOA Sani. 2020. Technical guidance on shredded cattle meat for strengthening the entrepreneurship for new graduates. *Journal of Saintech Transfer (JST)* Vol. III, No. 1, 2020: 33-42.

- Iswandi R. M., L. Alwi, D. Sidu. 2011. Cluster Ekonimi Berdasarkan Potensi dan Karakteristik Wilayah di Kota Kndari. Jurnal Tata Loka. Vol. 13. No.3 .
- Pramudyo CD. (2007). *Cara Pinter Jadi Trainer*. Jakarta (ID): Percetakan Galang Press.
- Kusnayadi, H., A Merdekawati, W Kusumawardani. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Agrokreatif. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Juni 2019, Vol 5 (2): 96:102.
- Toripah, S, S., Abidjulu, J., dan Wehantouw, F., 2014. *Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lamk)*. Program Studi Farmasi FMIPA
- Ulfa, N. dan M Mutakin. 2015. Review: Aktivitas Antivirus Ektrak Lima Tanaman Rimpang terhadap Penghambatan Virus Influenza H5N1 dengan Metode In Vitro. Farmaka. Volume 15. Nomor 3